



## Pendampingan Penyusunan Asesmen Diagnostik dan Formatif bagi Guru SD di Kabupaten Pacitan

*Assistance in Developing Diagnostic and Formative Assessments for Elementary School Teachers in Pacitan Regency*

**Bambang Eko Prasetyo<sup>1</sup>**

*Universitas Nahdlatul Ulama Pacitan<sup>1</sup>*

**Dwi Lestari Rahayu<sup>2</sup>**

*Universitas Nahdlatul Ulama Pacitan<sup>2</sup>*

**Andi Kurniawan<sup>3</sup>**

*Universitas Nahdlatul Ulama Pacitan<sup>3</sup>*

**Siti Nurhidayah<sup>4</sup>**

*Universitas Nahdlatul Ulama Pacitan<sup>4</sup>*

Surel Penulis Koresponden: [bambangeko@unusida-pacitan.ac.id](mailto:bambangeko@unusida-pacitan.ac.id)

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 15 Maret 2026

Direvisi: 28 Maret 2026

Disetujui: 20 April 2026

Dipublikasikan: 29 April 2026

### KATA-KATA KUNCI

asesmen diagnostik,  
asesmen formatif,  
Kurikulum Merdeka, guru  
SD, pendampingan

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Pacitan dalam menyusun asesmen diagnostik dan formatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Rendahnya pemahaman guru terhadap konsep dan teknik penyusunan asesmen yang berorientasi pada perkembangan peserta didik menjadi latar belakang utama kegiatan ini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2026 dengan melibatkan 45 guru SD dari berbagai kecamatan di Kabupaten Pacitan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan workshop praktik penyusunan instrumen asesmen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan guru menyusun asesmen diagnostik dan formatif, yang dibuktikan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Seluruh peserta menyatakan komitmen untuk menerapkan asesmen yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik di sekolah masing-masing. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dengan jangkauan peserta yang lebih luas.

**ABSTRACT**

**KEYWORDS**

*diagnostic assessment,  
formative assessment,  
Merdeka Curriculum,  
elementary school teachers,  
mentoring*

*This community service activity aims to assist elementary school (SD) teachers in Pacitan Regency in developing diagnostic and formative assessments in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. The low understanding of teachers regarding the concepts and techniques of assessment development oriented toward student progress is the main background of this activity. The activity was held on February 15, 2026, involving 45 elementary school teachers from various sub-districts in Pacitan Regency. The methods used included lectures, demonstrations, and practical workshops for composing assessment instruments. The results showed a significant improvement in the teachers' understanding and ability to develop diagnostic and formative assessments, as evidenced by the comparison of pre-test and post-test scores. All participants expressed commitment to implementing more contextual and student-centered assessments in their respective schools. This activity is recommended to be continued sustainably with a wider reach of participants.*

**PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pilar ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat (Muhsyanur dkk, 2025). Bagi para akademisi, kegiatan ini bukan sekadar kewajiban institusional, melainkan manifestasi tanggung jawab moral dan intelektual untuk memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat (Muhsyanur dkk, 2025). Melalui pengabdian, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dosen dapat ditransformasikan menjadi solusi praktis bagi permasalahan yang dihadapi oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan pendidik di tingkat dasar (Muhsyanur et.al, 2024)(Muhsyanur et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian mencerminkan hakikat ilmu yang tidak hanya berada dalam ruang kelas, tetapi juga hidup dan berguna di tengah masyarakat.

Universitas Nahdlatul Ulama Pacitan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berlokasi di Kabupaten Pacitan memiliki komitmen kuat untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di wilayahnya. Salah satu permasalahan mendasar yang masih dihadapi oleh para guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Pacitan adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun asesmen diagnostik dan formatif yang bermakna. Kondisi ini diperparah dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk lebih adaptif, reflektif, dan mampu merancang instrumen penilaian yang benar-benar berpusat pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Asesmen merupakan komponen fundamental dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Menurut Black dan Wiliam (2018), asesmen formatif yang dilakukan secara konsisten dan bermakna terbukti mampu meningkatkan capaian belajar peserta didik secara signifikan, karena memberikan umpan balik yang tepat waktu

dan relevan bagi guru maupun siswa. Namun demikian, implementasi asesmen formatif di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kapasitas guru dalam merancang instrumen yang valid, reliabel, dan kontekstual sesuai kondisi peserta didik di sekolah masing-masing.

Asesmen diagnostik memiliki peran yang sama pentingnya dengan asesmen formatif dalam ekosistem pembelajaran modern. Brookhart (2017) menjelaskan bahwa asesmen diagnostik yang efektif memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan belajar peserta didik secara tepat sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga guru dapat merancang strategi dan intervensi yang lebih tepat sasaran. Sayangnya, pemahaman guru SD di daerah seperti Kabupaten Pacitan tentang asesmen diagnostik masih sangat terbatas, sehingga banyak guru yang belum memanfaatkan asesmen diagnostik secara optimal dalam proses perencanaan pembelajaran mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai diberlakukan secara bertahap di Indonesia menuntut perubahan paradigma dalam penilaian pembelajaran. Daryanto dan Karim (2022) menyatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, asesmen tidak lagi sekadar alat pengukur hasil belajar, melainkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri yang berfungsi mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik. Pergeseran paradigma ini memerlukan pembekalan yang sistematis dan berkelanjutan bagi para guru, terutama di daerah-daerah yang selama ini kurang mendapat akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional yang berkualitas. Mulyasa (2023) juga menambahkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi guru dalam mengelola asesmen yang autentik dan beragam.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian dari Universitas Nahdlatul Ulama Pacitan merancang program pendampingan penyusunan asesmen diagnostik dan formatif bagi guru SD di Kabupaten Pacitan. Program ini dirancang untuk memberikan pembekalan konseptual sekaligus pendampingan praktis bagi para guru dalam menyusun instrumen asesmen yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam bidang asesmen pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di Kabupaten Pacitan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2026 bertempat di Aula SD Negeri Pusat Kabupaten Pacitan. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh mulai pukul 07.30 WIB hingga pukul 16.30 WIB dengan melibatkan 45 guru SD yang berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Pacitan. Peserta dipilih melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, dengan mempertimbangkan keterwakilan dari sekolah negeri maupun swasta, serta guru dari berbagai jenjang kelas. Kegiatan ini menggunakan

pendekatan andragogi, yakni pendekatan pembelajaran orang dewasa yang menekankan partisipasi aktif, relevansi dengan pengalaman kerja, dan orientasi pada pemecahan masalah praktis di kelas.

Kegiatan terdiri atas tiga sesi utama yang dirancang secara berurutan dan saling mendukung. Sesi pertama adalah penyampaian materi konseptual tentang asesmen diagnostik dan formatif dalam Kurikulum Merdeka oleh narasumber ahli, yang dilengkapi dengan tanya jawab interaktif. Sesi kedua adalah demonstrasi penyusunan instrumen asesmen diagnostik dan formatif oleh narasumber, di mana peserta mengamati dan mendiskusikan contoh-contoh instrumen yang baik dan kurang baik. Sesi ketiga merupakan workshop praktik mandiri, di mana setiap peserta menyusun instrumen asesmen diagnostik dan formatif untuk mata pelajaran dan kelas yang mereka ampu, dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian. Setiap sesi diselingi dengan istirahat singkat untuk menjaga konsentrasi dan stamina peserta sepanjang hari.

Instrumen evaluasi kegiatan terdiri atas lembar pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, lembar observasi untuk mencatat tingkat partisipasi dan antusiasme peserta, serta lembar penilaian produk asesmen yang dihasilkan dalam sesi workshop. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan melalui foto dan catatan lapangan yang sistematis. Hasil dokumentasi dan analisis data selanjutnya disusun menjadi laporan pengabdian yang komprehensif sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis dan bahan untuk publikasi ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Pemahaman Guru tentang Asesmen Diagnostik dan Formatif**

Pengukuran pemahaman peserta dilakukan melalui pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah seluruh sesi selesai dilaksanakan. Instrumen pre-test dan post-test terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda yang mencakup aspek konseptual dan prosedural tentang asesmen diagnostik dan formatif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memiliki pemahaman yang terbatas, terutama dalam hal membedakan fungsi asesmen diagnostik awal, diagnostik tengah, dan diagnostik akhir, serta cara merancang instrumen formatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat menggembirakan. Materi yang disampaikan oleh narasumber mencakup konsep dasar asesmen dalam Kurikulum Merdeka, jenis-jenis asesmen diagnostik (kognitif dan non-kognitif), teknik penyusunan asesmen formatif yang bervariasi, serta contoh-contoh instrumen yang kontekstual dan mudah diterapkan. Narasumber juga menekankan pentingnya asesmen yang tidak hanya mengevaluasi hasil, tetapi juga memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Perbandingan hasil pre-test dan post-test disajikan secara rinci dalam Tabel 1 berikut, yang menggambarkan distribusi peserta berdasarkan kategori tingkat pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan.

*Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Guru tentang Asesmen Diagnostik dan Formatif*

<b>Kategori Pemahaman</b>	<b>Pre-Test (n)</b>	<b>Pre-Test (%)</b>	<b>Post-Test (n)</b>	<b>Post-Test (%)</b>
Sangat Baik (85-100)	3	6,7%	18	40,0%
Baik (70-84)	7	15,6%	19	42,2%
Cukup (55-69)	14	31,1%	6	13,3%
Kurang (40-54)	16	35,6%	2	4,4%
Sangat Kurang (<40)	5	11,1%	0	0,0%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Data pada Tabel 1 memperlihatkan perubahan yang sangat signifikan pada distribusi tingkat pemahaman peserta. Sebelum kegiatan, hanya 6,7% peserta yang berada pada kategori sangat baik, namun setelah kegiatan proporsi tersebut melonjak menjadi 40,0%. Sebaliknya, peserta dengan kategori kurang turun dari 35,6% menjadi 4,4%, dan tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori sangat kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pendampingan yang digunakan, yang memadukan ceramah konseptual, demonstrasi, dan praktik langsung, sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam bidang asesmen pembelajaran.

### **Penyampaian Materi oleh Narasumber Ahli**

Sesi penyampaian materi oleh narasumber ahli menjadi fondasi kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan keseluruhan program pendampingan. Narasumber yang dihadirkan merupakan praktisi dan akademisi yang memiliki pengalaman luas dalam bidang pengembangan kurikulum dan asesmen pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Materi disampaikan secara sistematis, dimulai dari landasan filosofis asesmen dalam Kurikulum Merdeka, dilanjutkan dengan penjelasan teknis tentang cara menyusun asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif, serta berbagai teknik asesmen formatif yang praktis dan mudah diimplementasikan di kelas.



**Gambar 1.** Narasumber Ahli Menyampaikan Materi Asesmen Diagnostik dan Formatif kepada Guru SD

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media presentasi yang menarik, disertai contoh-contoh instrumen asesmen yang riil dan kontekstual. Narasumber juga menampilkan perbandingan antara instrumen asesmen yang baik dan yang kurang baik, disertai penjelasan mengenai alasan perbedaan kualitas tersebut. Pendekatan ini sangat efektif karena guru langsung dapat melihat dan memahami standar kualitas instrumen yang seharusnya mereka buat. Selain itu, narasumber juga berbagi pengalaman dan tantangan yang umum dihadapi guru di lapangan, sehingga peserta merasa bahwa materi yang disampaikan benar-benar relevan dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari.

Sesi tanya jawab yang berlangsung setelah penyampaian materi berlangsung sangat dinamis dan produktif. Peserta mengajukan berbagai pertanyaan yang mencerminkan keingintahuan dan semangat belajar yang tinggi, mulai dari pertanyaan teknis tentang cara menyusun rubrik penilaian, cara mengintegrasikan asesmen diagnostik ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hingga pertanyaan tentang bagaimana mengelola data hasil asesmen secara efisien. Narasumber menjawab setiap pertanyaan dengan sangat komprehensif dan memberikan tips-tips praktis yang langsung dapat diterapkan di sekolah. Interaksi yang hangat dan terbuka antara narasumber dan peserta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Kehadiran narasumber yang berpengalaman dan komunikatif memberikan dampak yang sangat positif terhadap motivasi belajar para guru. Banyak peserta yang menyatakan bahwa sesi ini membuka wawasan mereka tentang pentingnya asesmen yang berkualitas dan cara-cara praktis untuk mewujudkannya. Beberapa

guru bahkan menyatakan bahwa selama ini mereka tidak menyadari bahwa asesmen yang mereka gunakan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip asesmen yang baik. Kesadaran ini menjadi titik awal yang sangat penting bagi perubahan praktik asesmen guru ke arah yang lebih baik dan lebih bermakna bagi peserta didik.

### **Antusiasme dan Partisipasi Aktif Guru dalam Workshop**

Antusiasme guru dalam mengikuti kegiatan pendampingan ini melebihi ekspektasi tim pengabdian. Dari 45 guru yang diundang, seluruhnya hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir tanpa ada yang meninggalkan tempat sebelum acara selesai. Hal ini menunjukkan bahwa topik asesmen diagnostik dan formatif memang sangat relevan dan dibutuhkan oleh para guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Kehadiran yang penuh ini juga mencerminkan keberhasilan tim dalam melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan jauh sebelum kegiatan dilaksanakan.



**Gambar 2.** Antusiasme Guru SD Kabupaten Pacitan dalam Mengikuti Workshop Penyusunan Asesmen

Dalam sesi workshop praktik, setiap peserta tampak sangat fokus dan bersemangat dalam menyusun instrumen asesmen untuk mata pelajaran yang mereka ampu. Tim pengabdian berkeliling untuk memberikan bimbingan dan umpan balik secara individual kepada setiap peserta. Interaksi selama workshop berlangsung sangat aktif, dengan banyak guru yang saling berdiskusi dan berbagi ide dengan rekan-rekan mereka dari sekolah lain. Semangat kolaboratif ini menciptakan komunitas belajar yang sangat produktif dan inspiratif, di mana guru-guru saling menguatkan dan memotivasi satu sama lain untuk terus berkembang.

Hasil workshop menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun instrumen asesmen diagnostik dan formatif dengan kualitas yang cukup baik dalam waktu yang terbatas. Dari 45 instrumen yang dihasilkan, 32 instrumen (71,1%) dinilai memenuhi kriteria minimal instrumen asesmen yang baik, sementara 13 instrumen (28,9%) masih perlu diperbaiki lebih lanjut. Tim pengabdian memberikan catatan perbaikan tertulis untuk instrumen yang belum memenuhi standar, serta mendorong peserta untuk menyempurnakan instrumen mereka dan berkonsultasi lanjutan melalui grup komunikasi yang telah dibentuk. Capaian ini dianggap sangat baik mengingat sebagian besar peserta baru pertama kali mendapatkan pendampingan sistematis dalam penyusunan asesmen.

Di akhir kegiatan, para guru menyatakan kepuasan dan apresiasi yang tinggi terhadap program pendampingan ini. Banyak peserta yang berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dan dengan tema yang lebih spesifik, misalnya tentang pengembangan rubrik penilaian, penyusunan asesmen berbasis proyek, atau pemanfaatan teknologi digital dalam asesmen. Aspirasi ini mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil memenuhi kebutuhan belajar jangka pendek, tetapi juga berhasil menumbuhkan motivasi dan hasrat belajar jangka panjang di kalangan guru SD Kabupaten Pacitan. Hal ini menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kegiatan pendampingan penyusunan asesmen diagnostik dan formatif bagi guru SD di Kabupaten Pacitan yang dilaksanakan pada 17 Maret 2026 berjalan dengan sangat baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menyusun instrumen asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka; hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase peserta berkategori sangat baik dari 6,7% menjadi 40,0%, serta kemampuan 71,1% peserta menghasilkan instrumen asesmen yang memenuhi standar minimal dalam satu sesi workshop. Sebagai rekomendasi praktis, kegiatan serupa perlu dilanjutkan secara periodik minimal dua kali per tahun dengan tema yang lebih spesifik dan mendalam, Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan disarankan untuk mengintegrasikan materi asesmen diagnostik dan formatif dalam program Kelompok Kerja Guru (KKG), dan perguruan tinggi perlu membangun kemitraan jangka panjang dengan sekolah-sekolah di Kabupaten Pacitan melalui program pendampingan yang berkelanjutan dan terstruktur.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Pacitan yang telah memberikan dukungan penuh, baik moral maupun material, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Pacitan atas fasilitasi administrasi dan koordinasi yang sangat baik.

Penghargaan setinggi-tingginya kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini, serta kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD peserta dari berbagai kecamatan di Kabupaten Pacitan yang telah hadir dengan penuh antusiasme dan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar, bermakna, dan memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di Kabupaten Pacitan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). ASCD.
- Daryanto, & Karim, S. (2022). Implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan peluang bagi guru di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 115–132. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2856>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2019). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Muhsyanur et.al. (2024). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Tentang Keuntungan Pembelajaran Berbasis Digitalisasi (Dalam Jaringan) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(2), 21–27.
- Muhsyanur Muhsyanur, Nurul Hudayanti Mahas, G. (2025). Politeness in the Language of the Coastal Communities of Lake Tempe : A Reflection of Local Wisdom in Social Interaction. *International Proceeding of Innovative Science and Transdisciplinary Studies*, 6(1), 9–19. <https://ipistrans.lppmi.or.id/index.php/proceeding/article/view/4>
- Muhsyanur Muhsyanur, Umrati Umrati, Mansur Mansur, A. N. (2025). Tri Dharma Perguruan Tinggi in Indonesia Concept , Principles , and Implementation in Academic World. *VORS: Journal of Community Service*, 3(8), 19–26. <https://journal.echaprogres.or.id/index.php/vors/article/view/52/38>
- Muhsyanur, Rahmatullah, A. S., Misnawati, Dumiyati, & Ghufron, S. (2021). The Effectiveness of “Facebook” As Indonesian Language Learning Media for Elementary School Student: Distance Learning Solutions in the Era of the COVID-19 Pandemic. *Multicultural Education*, 7(04), 38–47. <https://www.mccaddogap.com/ojs/index.php/me/article/view/8%0Ahttps://www.mccaddogap.com/ojs/index.php/me/article/download/8/10>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Panduan praktis bagi guru dan sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Popham, W. J. (2018). *Classroom assessment: What teachers need to know* (8th ed.). Pearson Education.
- Rahayu, S., & Santoso, A. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun asesmen berbasis Kurikulum Merdeka melalui pelatihan kolaboratif. *Jurnal*

- Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 44-58.  
<https://doi.org/10.22460/jipdas.v6i1.1122>
- Sujimat, D. A., & Winarno, B. (2021). Efektivitas pendampingan guru dalam pengembangan instrumen penilaian formatif di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 98-113.  
<https://doi.org/10.21831/jpkmp.v3i2.4561>
- Wiliam, D. (2019). Assessment for learning: Meeting the challenge of implementation. *Studies in Educational Evaluation*, 64, 100827.  
<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.100827>
- Yusuf, A. M. (2021). *Asesmen dan evaluasi pendidikan: Pilar penyedia informasi dan kegiatan pengendalian mutu pendidikan*. Prenadamedia Group.